



Ligwina Poerwo-Hananto
CEO Quantum Magna Financial
Independent Financial Planner
www.tujuanloapa.com

Benarkah Cash is King?

Mau tidak mau, topik saya kali ini masih berhubungan erat dengan krisis keuangan global. Sementara Amerika Serikat akan segera melantik presiden barunya, kita semua masih belum tahu apakah akan segera ada perbaikan dengan investasi kita.

Reaksi cemas pun terus bermunculan. "Win, katanya kalau sedang krisis itu *cash is king*. Gimana, dong? Apa perlu mencairkan semua investasi kita dan dijadikan tabungan saja?"

Cash is king. Apa betul begitu? Pada tulisan sebelumnya (*Ayo, Ingat Kembali Alasan Kita Perlu Berinvestasi*), saya sudah membahas betapa kita perlu mengerti konsekuensi dari berinvestasi versus menabung. Saat Anda berinvestasi, maka Anda sudah harus mengerti bahwa investasi ini mengandung risiko uang Anda berkurang. Namun, jangan juga Anda lupa bahwa saat Anda menabung, ini hanya akan efektif untuk jangka waktu pendek.

Untuk jangka waktu panjang, menabung artinya Anda mendapatkan langsung dengan inflasi. Asumsi inflasi biaya hidup adalah 10% per tahun. Sementara itu, inflasi biaya pendidikan swasta di kota besar adalah 20% per tahun. Jika Anda ingin menang melawan inflasi yang menggilai ini, menabung harus dilakukan dalam jumlah yang sangat besar.

Jadi, *cash is king* untuk jangka pendek boleh-boleh saja. Tetapi

cash is king untuk jangka panjang? Tunggu dulu.

Tujuan jangka panjang saya sangat besar. Dana pendidikan S-1 anak-anak 12 tahun dan 15 tahun yang akan datang sebesar Rp 5,5 miliar per anak. Ini bisa dicapai dengan menabung Rp 26 juta per bulan. Dana pensiun saya dan suami sebesar Rp 53 miliar pada 23 tahun yang akan datang. Ini bisa dicapai dengan menabung Rp 192 juta per bulan. Permissi, ya, saya tidak punya uang sebesar itu untuk menabung setiap bulan.

Jadi, untuk saya, *cash is king*? Tidak, terimakasih.

Sudahkah kita punya dana darurat?

Sebetulnya, jika Anda membuat rencana keuangan komprehensif, apa yang disebut "*cash*" itu sudah diperhitungkan. Tentu Anda masih ingat dengan konsep dana darurat.

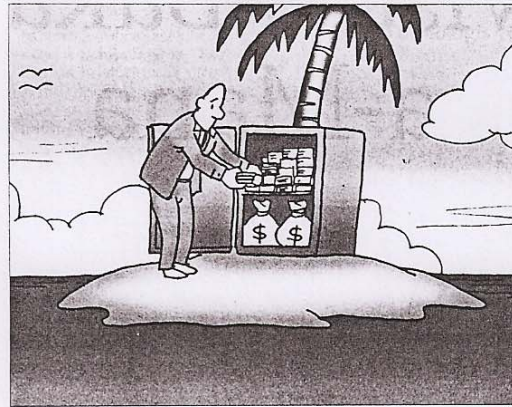
Dana darurat ini adalah dana yang siap jika terjadi kondisi darurat, jika Anda tidak memiliki penghasilan, atau jika investasi yang kita jalankan tidak berhasil mencapai target 100%.

Jumlah dana darurat ini tentu saja tidak sedikit. Praktik normal perhitungan dana darurat adalah sebagai berikut:

- ▶ *Single* = 4 x pengeluaran bulanan;
- ▶ *Couple* = 6 x pengeluaran bulanan;
- ▶ Keluarga dengan 1 anak = 9 x pengeluaran bulanan;
- ▶ Keluarga dengan 2 anak = 12 x pengeluaran bulanan.

Pun begitu dengan pensiunan atau *self employed* seperti dokter, pengacara, pekerja seni.

Jangan kaget jika Anda ternyata membutuhkan dana darurat hingga ratusan juta rupiah. Dana darurat memang merupakan prioritas nomor satu dalam implementasi



pi praksa

Anda juga perlu membuat komposisi yang cantik atas dana darurat ini.

rencana keuangan mana pun. Namun, pada praktiknya, pencapaian dana darurat ini akhirnya sering dilakukan secara bertahap.

Komposisi dana darurat

Misalnya, Anda memiliki pengeluaran bulanan Rp 10 juta. Jika Anda termasuk dalam kategori keempat, Anda akan membutuhkan dana darurat Rp 120 juta. Nah, pengalaman tim saya, tidak ada klien yang bersedia menyimpan seluruh Rp 120 juta dana daruratnya dalam bentuk kas atau tabungan. Maka, Anda juga perlu

membuat komposisi yang cantik untuk dana darurat ini (*lihat tabel: Komposisi Dana Darurat Racikan Quantum*).

Tentu saja komposisi tersebut hanyalah sebuah panduan untuk QM Planner berdiskusi dengan klien. Komposisi ini masih dapat digeser-geser agar lebih sesuai dengan kondisi masing-masing klien. Dalam beberapa kasus, reksadana campuran konservatif dapat dihilangkan agar dana darurat memiliki komposisi yang lebih konservatif lagi.

Tapi, paling tidak, dari tabel tersebut, Anda bisa melihat bahwa jumlah dana darurat yang Anda miliki sebagian besar akan duduk manis di produk-produk konservatif seperti tabungan, deposito, reksadana pasar uang, dan emas logam mulia. Sehingga jika Anda membutuhkan dana darurat ini, Anda dapat mulai mencairkannya dari *layer* paling atas.

Sekarang pilihan ada pada Anda. Jika Anda selama ini hanya asyik investasi tapi tidak memikirkan dana darurat, mungkin sekarang saatnya merevisi prioritas tujuan finansial Anda. Anda perlu mewujudkan "*cash*" dalam portofolio Anda.

Sementara itu, Anda yang sudah memiliki dana darurat dalam jumlah besar dengan komposisi kas yang cantik tentu tidak perlu kebingungan lagi. Anda sudah punya "*cash*" dalam portofolio Anda.

Jadi, kalau Anda menerima email yang menggembar-gemborkan "*cash is king*", jangan buru-buru mencairkan seluruh investasinya Anda untuk disimpan di tabungan, ya. Ayo, periksa rencana keuangan masing-masing. Ingat selalu bahwa Anda masih punya tujuan jangka panjang yang dalam pencapaianannya perlu berhadapan dengan risiko investasi.

Cash is king? Terimakasih, sudah punya, kok.

Enak, ya, kalau bisa menjawab seperti ini. □

Komposisi Dana Darurat Racikan Quantum

Jenis Produk	Komposisi	Jumlah
Tabungan	1 x pengeluaran	Rp 10.000.000
Deposito	30% x (DD - Tabungan)	Rp 33.000.000
RD Pasar Uang	30% x (DD - Tabungan)	Rp 33.000.000
RD Campuran Konservatif	30% x (DD - Tabungan)	Rp 33.000.000
Emas / Logam Mulia	10% x (DD - Tabungan)	Rp 11.000.000
Total Dana Darurat =		Rp 120.000.000

Sumber: Planning Division, Quantum Magna Financial

Indikator: Bunga Deposito di Atas Rp 1 Miliar

Di tengah berita mengenai likuiditas di perbankan, bank-bank berani menawarkan suku bunga tinggi untuk deposito di atas Rp 1 miliar. Bahkan, sejumlah bank memberikan bunga di atas batas batasan bunga yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), yakni 10%. Di beberapa bank, nasabah masih bisa menawarkan bunga yang lebih tinggi lagi. Tapi, beberapa bank kukuh dengan bunga yang telah ditetapkan. Kebijakan masing-masing bank memang bisa berbeda, tergantung kondisi likuiditas di bank tersebut.

Bank	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	12 Bulan	Sumber
Bank Mandiri	6,50%	6,75%	7,00%	7,25%	14000
BCA	- Rp 1 miliar - Rp 5 miliar: 7,00%	8,00%	8,00%	8,00%	52999888
	- Rp 5 miliar - Rp 10 miliar: 7,50%	8,50%	8,50%	8,50%	
	- Rp 10 miliar - Rp 25 miliar: 8,00%	9,00%	9,00%	9,00%	
	- Di atas Rp 25 miliar: 8,00%	9,00%	9,25%	9,25%	
Bank BNI	7,00%	7,00%	7,50%	7,50%	57899999
Bank Mega	7,00%	7,00%	7,00%	7,00%	79175555
Panin Bank	10,00%	10,50%	11,00%	11,25%	2515555
BIU	7,50%	7,75%	8,00%	8,00%	7886911
Bank Swadesi	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%	Cab. Samanhudi
Citibank	7,00%	7,00%	7,25%	7,25%	2529999
Bank Danamon	13,00%	13,00%	13,00%	13,00%	Cab. Palmerah
Haga Bank	7,75%	7,75%	8,00%	8,00%	Cab. Palmerah
Bank NISP	11,00%	11,00%	11,00%	12,00%	Cab. Cinere
Permata Bank	11,50%	12,00%	12,00%	12,00%	Cab. Permata Hijau
Bank IFI	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%	Cab. Pondok Indah
Bank Ekonomi	9,50%	9,75%	10,00%	10,00%	25544567
BNP	12,00%	12,00%	12,00%	12,00%	Cab. Panglima Polim

Sumber: Riset KONTAN